

**Survei,**

## **Presiden Soeharto Persentase Tertinggi Jalankan Tugasnya, Jokowi Ketiga**

Senin, 21 Mei 2018 | 7:54



Soeharto [google]

### **Berita Terkait**

- Presiden Jokowi Minta Mitsubishi Motors Penuhi 4 Permintaan
- Bulan Mei, Pemerintah Luncurkan Sistem Pengurusan Izin Daring
- Besan Tutup Usia, Presiden Jokowi Melayat ke Rumah Duka
- Presiden Jokowi Ajak Direktur IMF Ini Blusukan ke Rumah Sakit
- Anies Belum Mau Jadikan Soeharto Nama Jalan di Jakarta

[JAKARTA] Dalam survei Indo Barometer berkaitan evaluasi 20 tahun Reformasi terungkap, masyarakat juga menilai bahwa presiden yang paling berhasil menjalankan tugasnya adalah Soeharto dengan persentase 32,9%, disusul Soekarno 21,3%, Joko Widodo (Jokowi) 17,8%, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) 11,6%, BJ Habibie 3,5 %, Abdurrahman Wahid 1,7%, dan Megawati Soekarnoputri 0,6 %.

Namun hasil tersebut menunjukkan dinamika jika dibandingkan dengan survei serupa pada tahun 2011. Di survei Indo Barometer tahun 2011, dengan kategori yang sama, Soeharto mendapat persentase 40,5%. Jumlah tersebut menurun dari hasil survei tahun ini.

"Tapi sebanyak 36,3% publik menilai kondisi Indonesia saat ini pada masa reformasi lebih baik dibanding orde lama dan baru," katanya.

Sementara sebanyak 32,6% masyarakat menilai masa orde baru lebih baik atau terdapat selisih sekitar 3,7% dari yang memilih masa reformasi. Dari hasil survei juga, Jokowi

mendapat persentase 30,3% untuk presiden yang dinilai berhasil memperbaiki kondisi Indonesia, kemudian Soeharto dengan persentase 41,8% untuk presiden yang dinilai sama saja atas kondisi Indonesia, dan kondisi yang lebih buruk juga diterima Soeharto dengan persentase 45,4 %.

Sementara itu, Aktivis 1998 yang juga Politisi PDIP, Budiman Sudjatmiko mengatakan, membandingkan presiden-presiden setelah reformasi dengan Soeharto seperti membandingkan orang yang mempunyai modal waktu dan modal kekuasaan besar untuk menyelesaikan masalah dengan orang-orang yang modalnya kecil dan waktunya terbatas.

"Jadi wajar ada persepsi bahwa Pak Harto cukup berhasil. Pascareformasi kan cuma 3 tahun, 2 tahun, 5 tahun. Pak Harto 32 tahun. Jadi wajar kalau dia membangun lebih banyak jembatan, bendungan. dan kuasa lebih besar," katanya.

Apalagi saat itu, Soeharto juga mengontrol legislatif dan yudikatif, sedangkan presiden-presiden pasca reformasi tidak bisa melakukan itu. Dahulu, katanya, pusat dan daerah dikontrol tetapi setelah reformasi tidak lagi dan berlaku otonomi daerah. [D-14]